

**UPAYA GURU PENGAJIAN MENINGKATKAN KUALITAS  
BACAAN AL-QUR'AN ANAK DI TAMAN PENDIDIKAN  
AL-QUR'AN (TPQ) AL-HIDAYAH  
DESA MUKAI PINTU**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**GELKA PUTRA**  
**NIM. 1710201071**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 2022 M/1443 H**

**UPAYA GURU PENGAJIAN MENINGKATKAN KUALITAS  
BACAAN ANAK DI TAMAN PENDIDIKAN  
AL-QUR'AN AL-HIDAYAH  
DESA MUKAI PINTU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan  
Pendidikan Agama Islam

**OLEH**

**GELKA PUTRA**  
**NIM. 1710201071**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 2022 M/1443 H**

<b>AGENDA</b>	
NOMOR :	190
TANGGAL :	20-9-2022
PARAF :	

Dr. Hasrinal, M.Pd. Sungai Penuh, April 2022  
 Drs. H. Darsi, M.Pd.I. Kepada Yth  
 DOSEN INSTITUT AGAMA Rektor IAIN KERINCI  
 ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI di  
 Sungai Penuh

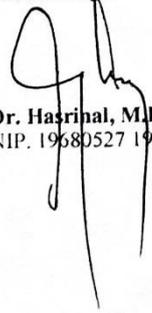
**NOTA DINAS**

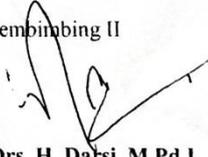
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan perbaikan sebelumnya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Gelka Putra**, NIM: 1710201071, yang berjudul "**Upaya Guru Pengajian Meningkatkan Kualitas Bacaan Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah Desa Mukai Pintu**" telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar diterima dengan baik.

Demikian kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam.

Pembimbing I  
  
**Dr. Hasrinal, M.Pd.**  
 NIP. 19680527 199803 1 001

Pembimbing II  
  
**Drs. H. Darsi, M.Pd.I**  
 NIP. 19660209 200003 1 001

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh **Gelka Putra** NIM. 1710201071 dengan judul “Upaya Guru Pengajian Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Hidayah Desa Mukai Pintu” telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 11 Mei 2022.

### Dewan Penguji

**Dr. Saaduddin, M.PdI**  
NIP. 19660809 200003 1 00 1

**Ketua Sidang**



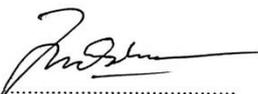
**Drs. Masrur, M.PdI**  
NIP. 19620222 199302 1 00 1

**Penguji I**



**Indah Heningrum, M.Pd**  
NIP. 19870308 201801 2 00 1

**Penguji II**



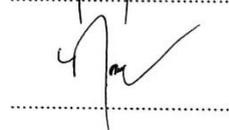
**Dr. Hasrinal, M.Pd**  
NIP. 19680527 199803 1 00 1

**Pembimbing I**



**Drs. H. Darsi, M.Pd.I**  
NIP. 19660209 200003 1 00 1

**Pembimbing II**



Mengesahkan  
Dekan  
  
**Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19730605 199903 1 00 4

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
  
**Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19780605 200604 1 00 1

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **GELKA PUTRA**

NIM : 1710201071

Tempat/tanggal lahir : Sungai Kuning, 06 Maret 1999

Alamat : Desa Mukai Pintu Kecamatan Siulak Mukai  
Kabupaten Kerinci

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya yang berjudul: **"Upaya Guru Pengajian Meningkatkan Kualitas Bacaan Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah Desa Mukai Pintu"** benar-benar karya asli saya kecuali yang tercantum sumbernya. Apabila kemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, April 2022

Penulis,



**GELKA PUTRA**  
NIM. 1710201071

## ABSTRAK

**Gelka Putra. 2022. Upaya Guru Pengajian Meningkatkan Kualitas Bacaan Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah Desa Mukai Pintu. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Dr. Hasrinal, M.Pd, (II) Drs. H. Darsi, M.PdI.**

Latar belakang penelitian ini adalah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah Desa Mukai Pintu. bacaan Al-Qur'an si anak hanya lancar di mulut saja, mereka belum bisa membaca dengan memperhatikan makhrajul huruf, seperti belum bisa membedakan mana huruf sa, sya, dza, za, tsa, sho, dan sebagainya. Kebanyakan dari mereka hanya sekedar membaca tanpa mengetahui makhraj huruf dan tajwidnya sehingga masih jauh dari apa yang diharapkan.

Penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Alat pengumpul datanya berupa pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data dan menganalisisnya bagaimana upaya guru pengajian meningkatkan kualitas bacaan anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Mukai Pintu.

Dari hasil penelitian, adanya faktor pendukung dan penghambat upaya guru pengajian meningkatkan kualitas bacaan anak. Adapun Faktor pendukung upaya guru pengajian, yaitu adanya minat anak-anak membaca Al-Qur'an dan adanya dukungan dari orang tua si anak. Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu kurangnya kesadaran anak pentingnya membaca Al-Qur'an, kurangnya kesadaran orang tua untuk mengawasi anak ke TPQ, adanya pengaruh dari lingkungan di sekitar anak, dan kurang lengkapnya sarana dan prasarana di TPQ. Adanya peningkatan kualitas bacaan anak melalui metode *iqro'* dan metode *muroja'ah* di Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Mukai Pintu. Bagi peneliti selanjutnya penulis menyarankan adanya upaya atau metode yang lebih tepat atau efektif dalam upaya meningkatkan kualitas bacaan anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah Desa Mukai Pintu.

**Kata Kunci:** *Upaya Guru, Meningkatkan kualitas bacaan anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an.*

## ABSTRACT

**Putra, Gelka. 2022. *The Efforts of Recitation Teachers to Improve the Quality of Children's Reading at the Al-Quran Al-Hidayah Education Park in Mukai Pintu Village. Essay. Department of Islamic Education, Kerinci State Islamic Institute. (I) Dr. Hasrinal, M.Pd, (II) Drs. H. Darsi, M.PdI.***

*The background of this research is in learning to read the Qur'an at the Al-Qur'an Education Park Al-Hidayah, Mukai Pintu Village. The child's reading of the Qur'an is only fluent in the mouth, they cannot read by paying attention to the makhrajul letters, such as not being able to distinguish which letters are sa, sya, dza, za, tsa, sho, and so on. Most of them just read without knowing the makhraj letters and tajwid so it is still far from what is expected.*

*This research is a qualitative research. The data collection tools are in the form of interview, observation and documentation guidelines to obtain data and analyze how the recitation teacher's efforts improve the quality of children's reading at the Al-Qur'an Education Park in Mukai Pintu Village.*

*From the results of the study, there are supporting and inhibiting factors in the efforts of recitation teachers to improve the quality of children's reading. The factors that support the efforts of the recitation teacher are the interest of children in reading the Qur'an and the support from the child's parents. While the inhibiting factors, namely the lack of awareness of children about the importance of reading the Qur'an, lack of awareness of parents to supervise children to TPQ, the influence of the environment around children, and incomplete facilities and infrastructure at TPQ. There is an increase in the quality of children's reading through the iqro' method and the muroja'ah method at the Al-Qur'an Education Park in Mukai Pintu Village. For further researchers, the authors suggest a more appropriate or effective method or method in an effort to improve the quality of children's reading at the Al-Qur'an Al-Hidayah Education Park, Mukai Pintu Village.*

**Keywords: *Teacher Efforts, Improving the quality of children's reading in the Al-Qur'an Education Park.***

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

*Seiring dengan usianya perjalanan ini dan hamparan jiwa yang palaing dalam. Kupersembahkan karya ini buat Ayahanda dan Ibunda tercint, yang tak pernah lelah memberi dorongan dan motivasi, sebagai tanda bakti dan terima kasih Ananda diantara harapan kasih dan perjuanganmu.*

*Skripsi ini juga kupersembahkan untuk Kakak dan Adikku tercintayang selalu memberiku dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.*

*dan juga kupersembahkan buat keluarga besarku dan semua sahabat-sahabatku.*

*Terima kasih atas motivasi, support, bantuan dan do'anya. Semoga perhatian dan segala pengorbananya membawa berkah terhadap karya ini di kemudian hari.*

### MOTTO

خَسَارًا إِلَّا الظَّالِمِينَ يَزِيدُوا وَلَا لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةً شِفَاءً هُوَ مَا الْقُرْءَانِ مِنْ وَنُنَزَّلُ

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I



Artinya:

*Dan Kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (QS. Al-Isra': 82)*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. وَعَلَى  
إِلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Dengan mengucapkan puji Syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, karena beliau telah membawa umat manusia dari zaman jahilliyah tempat bergelimpangnya maksiat ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan saat ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini yang berjudul **Upaya Guru Pengajian Meningkatkan Kualitas Bacaan Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah Desa Mukai Pintu**. Penulis menemui banyak kesulitan, hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, namun karena kegigihan serta berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu sepantasnyalah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Rektor 1 Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag,

Wakil Rektor II Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si, dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan arahan kepada penulis.

2. Bapak Dr. Hadi Candra, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Bapak Nuzmi Sasferi, M.Pd Dan Bapak Ali Marzuki Zebua, M.Pd.I sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Bapak Dr. Hasrinal, M.Pddan Bapak Drs. H. Darsi, M.Pd.I sebagai pembimbing penulisan skripsi yang dengan tulus hati memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. IbukYatti Fidyah, M.Pd.I sebagai Pembimbing Akademik(PA) penulis.
6. Bapak dan Ibuk Dosen yang telah memberikan pengajaran kepada penulis.
7. Semua pihak yang telah membantu dengan segenap kemampuan masing-masing dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat penulis mohonkan kepada Allah SWT, semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan sebagai bahan masukan demi untuk penyempurnaan skripsi ini. Penulis

juga mengharapkan semoga hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi pendidikan dan bagi semuanya.

Harapan penulis, semoga bantuan segenap pihak baik moril maupun materil akan menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT, dan mendapat ampunan-Nya.

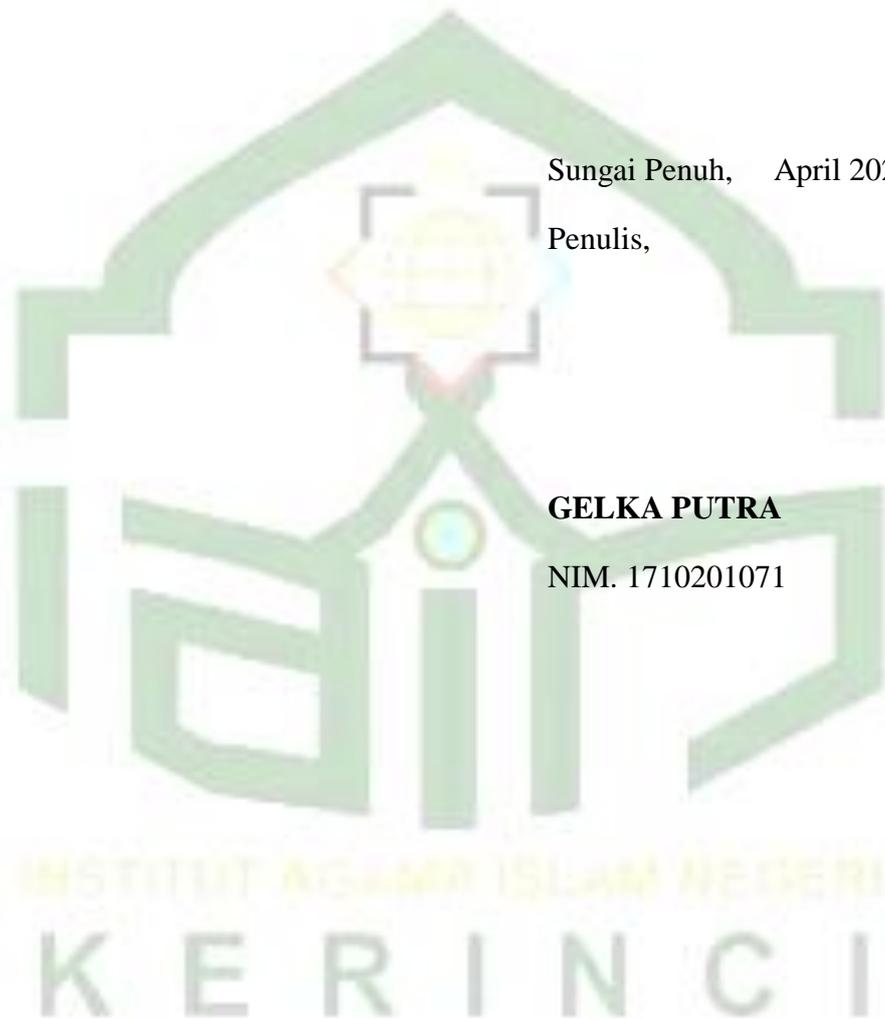
*Aamiin ya rabbal 'alamin.*

Sungai Penuh, April 2022

Penulis,

**GELKA PUTRA**

NIM. 1710201071



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. .... Latar	
Belakang Masalah .....	1
B. .... Batas	
an Dan Rumusan Masalah.....	9
C. .... Tujuan	
n Dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. .... Defin	
isi Konsep.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. .... Kajian	
n Teori	
1. .... Peng	
ertian Pendidikan.....	13
2. .... Peng	
ertian Guru .....	15

3.	.....	Syara	
	t Guru .....		18
4.	.....	Peran	
	Guru.....		21
5.	.....	Metode	
	de Pembelajaran di TPQ.....		23
6.	.....	Pengertian	
	Al-Qur'an .....		26
7.	.....	Pengertian	
	Membaca Al-Qur'an .....		28
8.	.....	Keutamaan	
	Membaca Al-Qur'an .....		30
9.	.....	Adab	
	Membaca Al-Qur'an .....		31
10.	.....	Hukum	
	Mempelajari Al-Qur'an.....		32
11.	.....	Cara	
	Membaca Al-Qur'an .....		33
12.	.....	Faktor-Faktor	
	Yang Mempengaruhi Kualitas Membaca Al-Qur'an.....		37
13.	.....	Indikator	
	Bacaan Al-Qur'an Yang Berkualitas .....		38
B.	.....	Penelitian	
	Relevan.....		38

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A.	.....	Pendekatan	
	dan Jenis Penelitian.....		42
B.	.....	Lokasi	
	dan Waktu Penelitian.....		43

C.....	Infor	
man Penelitian.....		43
D. ....	Jenis	
dan Sumber Data.....		44
E.....	Tekni	
k Pengumpulan Data .....		45
F. ....	Instru	
men Pengumpulan Data .....		47
G. ....	Tekni	
k Analisis Data .....		48
H.....	Tekni	
k Keabsahan Data.....		49
 <b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN</b>		
A.....	Temu	
an Penelitian .....		51
B.....	Pemb	
ahasan.....		53
 <b>BAB V PENUTUP</b>		
A. ....	Kesi	
mpulan.....		64
B.....	Saran	65
 <b>BIBLIOGRAFI..... xiv</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		
<b>BIOGRAFI PENULIS</b>		

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 3.1</b> Unsur-Unsur Informan Penelitian Menurut Jumlahnya .....	43
<b>Tabel 3.2</b> Data Primer dan Data Sekunder .....	44



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia, ia merupakan suatu alat terpenting untuk membentuk generasi yang siap menggantikan generasi tua guna untuk membangun masa depan, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan.

Pendidikan merupakan pembelajaran yang diberikan secara sadar oleh pendidik kepada si terdidik dalam perkembangan jasmani maupun rohani guna terbentuknya kedewasaan dan kepribadian muslim. Pendidikan dalam arti sempit ialah bimbingan yang diberikan kepada anak didik sampai ia dewasa. Sedangkan pendidikan dalam arti luas ialah bimbingan yang diberikan sampai mencapai tujuan hidupnya bagi pendidikan Islam, berlangsung sejak anak dilahirkan sampai akhir hidupnya (Djaali, 2008: 22).

Sedangkan arti pendidikan menurut Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Th. 2003 Pasal 1 ayat 1 mengemukakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Tn, 2003: 3).

Melihat paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung dari pendidik untuk terdidik guna mewujudkan suasana belajar yang efektif dalam

mengembangkan potensi dirinya. Pembelajaran ini dilakukan secara terus menerus sampai mencapai sesuatu yang diharapkan.

Makna pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak di sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari pada itu, anak akan bertumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang paripurna agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama. Pendidikan juga merupakan sumber acuan untuk mendidik anak (Mansur, 2005: 6).

Pada pendidikan anak, kedua orang tua merupakan sosok manusia yang pertama kali di kenal anak, yang karenanya perilaku keduanya akan sangat mewarnai terhadap proses perkembangan kepribadian anak selanjutnya, sehingga faktor keteladanan dari keduanya menjadi sangat diperlukan, karena apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan anak dalam berinteraksi dengan orang tua akan sangat membekas dalam memori anak (Djamarah, 2011: 82).

Jadi dalam pendidikan anak, sosok yang sangat berperan penting adalah orang tua. Orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak agar bila dewasa kelak berilmu dan beriman. Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian orang tua mempunyai kewajiban mengenalkan anaknya ke bangku sekolah mulai sejak dini. Orang tua menyekolahkan anaknya tidak hanya ke lembaga formal saja, akan tetapi orang tua juga mempunyai kewajiban menyekolahkan anaknya di

lembaga non formal seperti, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) (Mansur, 2005: 107).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah sebuah lembaga pendidikan yang secara khusus menampung anak-anak yang ingin mendalami dan mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, selain itu anak-anak juga akan mendapat pelajaran yang berkaitan dengan moral dan penanaman akhlak. Taman Pendidikan Al-Quran merupakan lembaga non formal yang memiliki peranan besar dalam membangun kemampuan spiritual masyarakat sejak dini, dengan adanya TPA ini anak lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan menulis, memahami, mengamalkan dan membaca Al-Qur'an (Dimensi, 2013: 11).

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai petunjuk bagi segenap umat di panjang zaman, dan pemeliharaannya dijamin oleh Allah Swt. Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim dan merupakan petunjuk bagi manusia untuk kehidupan dunia dan akhirat (Nata, 2012 : 151).

Al-Qur'an mengarahkan manusia pada jalan yang benar dan lurus, sehingga bisa mencapai kesempurnaan manusiawi yang merealisasikan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Al-Qur'an tidak hanya mempelajari dan mengamalkan isinya saja yang menjadi keutamaannya, tetapi membacanya juga bernilai ibadah. Membaca Al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca Al-Qur'an. Al-Qur'an itu ialah wahyu

Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai suatu mu'jizat, membacanya dianggap ibadah, sumber utama ajaran Islam (Daradjat, 2004: 23).

Belajar membaca Al-Qur'an yang baik harus dimulai sejak kecil agar kelak bisa menjadi orang yang berguna dan berakhlak mulia serta menambah ketakwaan kepadaNya, seperti yang disebutkan dalam firman Allah Swt:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

*Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (QS. Al-Baqaroh ayat 2) (RI, 1998: 3).*

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang paling utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an hendaknya dimulai sejak kecil setidaknya dari usia 5 atau 6 tahun, karena pada masa anak-anak merupakan masa yang amat kondusif untuk pembiasaan perilaku keagamaan, seperti pembiasaan mendirikan sholat lima waktu, pembiasaan membaca kitab suci Al-Qur'an, pembiasaan berbakti kepada orang tua, dan lain-lain. Pembiasaan ini bila dilakukan dengan strategi yang tepat dapat menumbuh kembangkan nilai-nilai akhlak karimah bagi mereka.

Sementara itu, dalam masyarakat muslim di Indonesia di pedesaan dan perkotaan bisa dengan mudah dijumpai anak-anak dan remaja muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Padahal Al-Qur'an diakui sebagai kitab sucinya dan menjadi pedoman hidup sehari-hari. Banyak Anak-anak dan remaja muslim sekarang banyak disibukkan dengan aktifitas sekolah formalnya dan mengikuti kegiatan lainnya, sehingga banyak sekali anak-anak

muslim lulusan menengah yang masih buta huruf terhadap Al-Qur'an sehingga belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Muzayyin, 2009: 43).

Hal seperti ini bukanlah perkara yang tabu pada zaman sekarang, karena terjadi benturan antara sekolah formal dengan sekolah non formal yang dalam lingkup TPA, hal ini karena sekolah formal mempunyai wajib belajar bagi anak-anak, meskipun pendidikan non formal juga sudah didukung oleh KEMENAG namun tanggapan atau pandangan masyarakat masih memandang sebelah mata. Di sisi lain banyak orang tua yang cenderung menyekolahkan anaknya di lembaga-lembaga formal saja, dengan harapan kelak kemudian hari anaknya bisa menjadi orang-orang yang pandai dan intelek, namun mereka lupa dengan pendidikan agamanya, sehingga secara tidak sadar orang tua menjauhkan anak-anaknya dari pendidikan agama, sebab mereka menganggap pelajaran keagamaan tidak begitu penting. Bagi mereka yang terpenting adalah kepandaian yang mampu menghasilkan materi sebanyak-banyaknya. Setelah anak mulai menginjak bangku menengah pertama, biasanya sudah tidak lagi memperhatikan pendidikan agamanya padahal dalam pendidikan agama terdapat pengajaran Al-Qur'an.

Pengajaran Al-Qur'an dimaksudkan agar anak memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Penerapannya tentu saja disesuaikan dengan kemampuan anak. Pembelajarannya juga hampir sama dengan belajar pendidikan agama Islam yang lain yakni terdapat jenjang-jenjang. Bertahap dari mulai pengenalan

tentang huruf hijaiyah hingga sampai kepada Al-Qur'an itu sendiri. Pengajaran Al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimah (kata). Selanjut diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Sebaiknya tentu kata yang terdapat dalam Al-Qur'an itu sendiri yang digunakan sebagai bahan. Metode global dan SAS (*Sintetis Analitis Sistem*) tentu dapat digunakan (Sion Romi, 2021: wawancara).

Untuk belajar membaca Al-Qur'an seseorang dapat menggunakan buku-buku yang berisi alif, ba, ta, seperti buku iqra', juz 'amma dan beberapa buku pelajaran Al-Qur'an yang sudah banyak disusun. Yang penting untuk pertama kali ialah pengenalan huruf dengan bunyinya yang tepat. Oleh sebab itu dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dibutuhkan ustadz/ustadzah yang sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an agar santri-santri bisa membaca dengan tepat yang sesuai dengan tajwid.

Dalam membaca Al-Qur'an tidak bisa asal membaca begitu saja, karena setiap kata memiliki arti, dan jika salah dalam membacanya bisa merubah arti dari kata tersebut. Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka harus tahu dengan ilmunya, yaitu Tajwid. Ilmu tajwid adalah ilmu tentang cara membaca Al-Qur'an yang benar baik berkaitan dengan sifat, mad, dan sebagainya. Karena akan ada huruf yang dibaca panjang, tebal, tipis, berhenti terang, berdengung. Setiap huruf arab memiliki makhraj dan sifat (karakteristik) (Sion Romi, 2021: wawancara).

Sehubungan dengan itu, maka mempelajari dan menerapkan aturan tajwid dalam membaca Al-Qur'an dapat mencegah pembacanya melakukan

kesalahan yang dapat merubah makna kata dalam bacaan Al-Qur'an. Tajwid memiliki tujuan tersendiri, yakni:

1. Agar pembaca dapat melafalkan setiap huruf hijaiyah dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifatnya.
2. Agar dapat menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an melalui tata cara bacaan yang benar.
3. Menjaga lisan pembaca agar tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan terjerumus perbuatan dosa (Agus Naldi, 2021: wawancara).

Munculnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang kini berkembang di berbagai daerah dalam wilayah Indonesia, dapat dipandang sebagai salah satu jawaban terhadap perilaku keagamaan pada anak-anak terutama yang menjadi santri di sana. Kedatangan TPA di sana sangat disambut dengan hati terbuka oleh para orang tua murid, karena dengan kedatangan TPA permasalahan bisa teratasi. Anak-anak sudah pandai membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, tidak hanya itu saja anak-anak juga mampu mengerjakan sholat beserta bacaannya dan anak-anak bisa patuh terhadap kedua orang tuanya (Muzayyin, 2004: 56).

Melihat dari uraian di atas dapat ditegaskan bahwa perlu adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an yang lebih mendalam lagi di suatu lembaga tertentu yakni Taman Pendidikan Al-Qur'an. Suatu lembaga yang mengajari tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar yang sesuai dengan tajwid, dan lain lain.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Hidayah merupakan satu-satunya TPA yang ada di Desa Mukai Pintu Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci. Di tengah perkembangan teknologi dan desakan ekonomi yang dialami masyarakat membuat kebanyakan orang tua sibuk bekerja untuk mencari nafkah sehingga secara tidak langsung membuat mereka kurang mengawasi anaknya untuk pergi belajar mengaji di masjid. Hal ini sebagaimana yang penulis lihat di lapangan, Kurangnya perhatian orang tua ikut mengawasi anak mengulang pelajaran yang telah didapatkan di TPA, Kurangnya kemampuan awal yang dimiliki anak dalam membaca Al-Qur'an sehingga mereka mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran di TPA, dan besarnya pengaruh *game online* dan lingkungan yang kurang mendukung bagi anak untuk belajar lebih serius di TPA.

Fenomena pembelajaran membaca Al-Qur'an seperti itu kelihatannya masih jauh dari apa yang diharapkan, indikatornya antara lain bacaan Al-Qur'an si anak hanya lancar di mulut saja, mereka belum bisa membaca dengan memperhatikan makhrajul huruf, seperti belum bisa membedakan mana huruf *sa, sya, dza, za, tsa, sho*, dan sebagainya. Kebanyakan dari mereka hanya sekedar membaca tanpa mengetahui makhraj huruf dan tajwidnya sehingga masih jauh dari apa yang diharapkan.

Melihat hal tersebut maka penulis merasa tertarik meneliti lebih jauh lagi upaya yang akan dilakukan oleh guru pengajian guna mengatasi masalah yang dihadapi tersebut, serta upaya mendukung efektifitas dalam pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan judul "***Upaya Guru***

***Pengajian Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah Desa Mukai Pintu***”.

**B. Batasan dan Rumusan Masalah**

1. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada segala upaya yang telah dilakukan guru pengajian dalam menyikapi kemampuan bacaan dan meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah Desa Mukai Pintu Kecamatan Siulak Mukai tahun 2022.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Kualitas Bacaan Al-Qur'an Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah ?
- b. Bagaimana Upaya Guru Pengajian Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah ?
- c. Apa Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Upaya Guru Pengajian Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah ?

**C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'an anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah.

- b. Mengetahui upaya guru pengajian meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah.
- c. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru pengajian dalam meningkatkan kualitas bacaan anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an bagi anak.
- b. Sebagai sumbangan pikiran penulis bagi masyarakat desa Mukai Pintu dalam rangka ikut berpartisipasi meningkatkan kualitas bacaan anak serta mengembangkan pendidikan agama masyarakat.
- c. Sebagai bahan untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

## D. Definisi Konsep

Skripsi ini berjudul, Upaya Guru Pengajian Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah desa Mukai Pintu. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud yang terkandung dalam bahasan ini maka perlu dijelaskan arti dari beberapa konsep yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu:

### 1. Upaya guru

Upaya Guru adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer ilmu/pengetahuan kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki sehingga mencapai sesuatu yang diinginkan atau hendak dicapai (Djamarah, 2011: 89).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan upaya guru (guru pengajian) adalah usaha, cara, metode yang dilakukan oleh guru pengajian dalam meningkatkan kualitas bacaan anak.

## 2. Meningkatkan

Meningkatkan yang dimaksud di sini adalah usaha untuk menaikkan sesuatu pada taraf yang lebih baik dari yang sebelumnya. “Usaha untuk menaikkan atau meningkatkan” Meningkatkan atau peningkatan adalah upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Dan dapat juga berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik atau peningkatan pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya (Tn, 2020: 34).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan meningkatkan adalah perubahan dari yang kurang baik menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

## 3. Kualitas

Kualitas adalah kadar, mutu, tingkat baik buruknya sesuatu, yang dimaksud disini adalah tingkat kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik. Kualitas adalah suatu ukuran untuk menilai bahwa suatu barang atau jasa telah mempunyai nilai guna seperti yang dikehendaki (Asmaran, 2005: 23).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kualitas adalah ukuran untuk menilai tingkat baik buruknya sesuatu (peserta didik) sesuai dengan yang diharapkan.

## 4. Bacaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bacaan adalah yang dibaca. Yang dimaksud dengan bacaan di sini, yaitu membaca ataupun memahami isi yang tertulis dalam Al-Qur'an dengan melisankan.

## 5. Anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), anak adalah manusia yang masih kecil. Dalam hal ini penulis akan meneliti khusus bacaan Al-Qur'an anak usia sekolah dasar.

#### 6. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah lembaga pendidikan yang secara khusus menampung anak-anak yang ingin mendalami dan mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, selain itu anak-anak juga akan mendapat pelajaran yang berkaitan dengan moral dan penanaman akhlak (Dimensi, 2013: 11).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah lembaga non formal yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan dalam arti sempit ialah bimbingan yang diberikan kepada anak didik sampai ia dewasa. Sedangkan pendidikan dalam arti luas ialah bimbingan yang diberikan sampai mencapai tujuan hidupnya bagi pendidikan Islam, berlangsung sejak anak dilahirkan sampai akhir hidupnya (Djaali, 2008: 22). Pendidikan terbagi menjadi 2, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal.

##### **a. Pendidikan formal**

Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan melalui jalur pendidikan di sekolah-sekolah. Jalur ini memiliki jenjang pendidikan yang runtut dan jelas. Pendidikan formal, dimulai dari pendidikan dasar, berlanjut ke menengah hingga pendidikan tinggi. Beberapa ciri yang menandakan jika jalur tersebut merupakan jalur pendidikan formal adalah sebagai berikut.

- 1) Adanya kurikulum yang jelas.
- 2) Terdapat persyaratan khusus untuk masuk sebagai peserta didik.
- 3) Materi pembelajaran yang digunakan bersifat akademis.
- 4) Pendidikannya memakan proses yang cukup lama.
- 5) Untuk menjadi tenaga pengajar, diperlukan klasifikasi tertentu.
- 6) Terdapat ujian formal.

- 7) Pihak penyelenggara pendidikan berasal dari pemerintah atau swasta.
- 8) Diberlakukannya administrasi yang seragam.

b. Pendidikan non formal

Pendidikan non formal adalah suatu jalur pendidikan yang dilakukan di luar pendidikan formal. Pendidikan ini bisa dilakukan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal yang biasa dilakukan ketika anak berada di usia dini adalah pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Selain itu, terdapat pula jalur pendidikan non formal yang digunakan sebagai pendidikan tambahan seperti kursus musik, bimbingan belajar, dan lain-lain. Fungsi dari pendidikan non formal sendiri adalah untuk mengembangkan potensi dari peserta didik dengan cara menekankan penguasaan atas pengetahuan serta pengembangan dari masing-masing peserta didik. Adapun ciri-ciri pendidikan non formal, yaitu:

- 1) Tempat diselenggarakannya pendidikan biasanya di luar gedung.
- 2) Terkadang tidak ada persyaratan khusus untuk masuk sebagai peserta didik.
- 3) Tidak memiliki jenjang pendidikan yang jelas.
- 4) Terdapat program khusus yang akan ditangani
- 5) Terkadang ada ujian.
- 6) Bisa dilakukan oleh swasta ataupun pemerintah.
- 7) Pendidikan yang dilakukan berlangsung singkat. (Google, 2019).

## 2. Pengertian Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, guru adalah seorang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Dalam bahasa arab disebut mu'alim dan dalam bahasa inggris disebut Teacher dan dalam paradigma jawa, pendidik diidentikkan dengan guru, yang mempunyai makna “digugu dan ditiru” artinya mereka yang selalu dicontoh dan dipanuti (Sardiman, 2011: 125).

Menurut UU RI No14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin (Tn, 2010: 1).

Guru mengemban tugas sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 2003, pasal 39

- Ayat 1. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- Ayat 2. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Guru merupakan pendidik dan pengajar bagi anak sewaktu berada di lingkungan sekolah, sosok guru diibaratkan seperti kedua orang tua yang

mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal. Guru merupakan sosok yang rela mencurahkan sebagian waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material, misalnya, sangat jauh dari harapan. Gaji seorang guru rasanya terlalu jauh untuk mencapai kesejahteraan hidup layak sebagai profesi yang lainnya. Hal itulah, tampaknya yang menjadi salah satu alasan mengapa guru disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa (Djamarah, 2008: 7).

Menurut Zakiyah Daradjat dan kawan kawan dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* menguraikan bahwa guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru (Daradjat, 2008: 9).

Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru atau sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru. Sedangkan pengertian guru menurut UU guru dan dosen No.1 tahun 2006 menegaskan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta

didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah” (Tn, 2006: 3).

Melihat pendapat tentang pengertian guru di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam membimbing, melatih, mengarahkan dan membentuk kepribadian anak didiknya dalam perkembangan sikap jasmani maupun rohani, agar mencapai kedewasaan maupun melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah Swt, dan sebagai pengganti orang tua dalam mendidik anak-anaknya sewaktu di luar rumah (sekolah).

Dalam Islam guru merupakan profesi yang sangat mulia, karena pada masa Rasulullah pendidikan merupakan sentral agama Islam. Nabi Muhammad saw sendiri sering disebut sebagai pendidik kemanusiaan. Seorang guru adalah bukan hanya menjadi tenaga pengajar saja tetapi sekaligus menjadi pendidik. Oleh karena itu dalam Islam seseorang dapat menjadi guru bukan hanya karena ia memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, akan tetapi ia harus terpuji akhlaknya juga karena guru merupakan pengganti kedua orang tuanya di sekolah.

Dengan demikian seorang guru tidak hanya pandai mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi juga harus membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran Islam. Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus mampu membawa siswa siswinya kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mempunyai sikap kewibawaan dan harus

mempunyai kepribadian. Di samping punya kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, sebagai guru agama Islam lebih dituntut lagi untuk mempunyai kepribadian guru. Karena guru seharusnya disegani dan dicintai oleh murid-muridnya (Djumransyah, 2007: 83).

### 3. Syarat Guru

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada Negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan Negara. Menjadi guru menurut Oemar Hamalik, tidak sembarangan orang bisa mengerjakannya harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini:

- a. Harus mempunyai keahlian sebagai guru.
- b. Memiliki kepribadian yang baik dan berintegritas.
- c. Memiliki mental yang sehat.
- d. Berbadan sehat.
- e. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- f. Guru adalah manusia yang berjiwa Pancasila.
- g. Guru adalah seorang warga negara yang baik (Zain, 2010: 15).

Dilihat dari ilmu pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat, dkk. menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab

yang dibebankan kepadanya hendaknya memiliki persyaratan sebagai berikut:

- a. Takwa kepada Allah swt, sesuai dengan tujuan Ilmu Pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia dalah teladan bagi muridnya sebagai mana Rasulullah saw menjadi teladan bagi umatnya.
- b. Berilmu. Ijazah bukan semata-mata secara kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang dipelukannya untuk suatu jabatan.
- c. Sehat Jasmani. Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan "*Mens sana copore sano*", yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara menyeluruh, akan tetapi bahwa kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja.
- d. Berkelakuan Baik. Budi pekerti guru maha penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri tauladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan ialah membentuk akhlak baik pada anak dan ini hanya mungkin jika guru itu berakhlak baik pula. Yang dimaksud akhlak baik dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti yang

dicontohkan pendidik utama Muhammad saw diantara akhlak guru tersebut ialah:

- 1) Mencintai jabatannya sebagai guru.
- 2) Bersikap adil semua terhadap muridnya.
- 3) Berlaku sabar dan tenang.
- 4) Guru harus berwibawa.
- 5) Guru harus gembira.
- 6) Guru harus bersifat manusiawi.
- 7) Bekerja sama dengan guru-guru lain (Daradjat, 2008: 9).

Demikian syarat yang harus dimiliki oleh guru yang kesamaannya merupakan syarat demi kelancaran proses belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan hasil yang maksimal. Idealnya seorang guru khususnya guru agama atau guru Taman Pendidikan Al-Qur'an harus memiliki sifat-sifat yang dijelaskan pada paparan di atas.

Adapun yang dikemukakan oleh Ngainun Naim bahwa ciri-ciri kepribadian yang sewajarnya dimiliki oleh seorang guru antara lain:

- a. Guru itu harus orang yang bertaqwa kepada Tuhan, dengan segala sifat, sikap, dan amaliahnya yang mencerminkan ketaqwaannya itu.
- b. Bahwa seorang guru itu adalah orang yang suka bergaul, khususnya bergaul dengan anak-anak. Tanpa adanya sifat dan sikap semacam ini, seseorang sangat tidak tepat untuk menduduki jabatan guru, karena justru pergaulan itu merupakan latar yang tersedia bagi pendidikan.

- c. Seorang guru harus seseorang yang penuh minat, penuh perhatian, mencintai jabatannya, dan bercita-cita untuk dapat mengembangkan profesi jabatannya itu.
- d. Seorang guru harus mempunyai cita-cita untuk belajar seumur hidup karena ia adalah pendidik. Walaupun demikian, ia harus merangkap dirinya sebagai terdidik.

Dengan demikian apabila seorang guru telah memiliki kepribadian sebagaimana karakteristik yang dijelaskan di atas, sebenarnya secara langsung telah memposisikan dirinya memenuhi salah satu kriteria guru profesional, karena dalam melaksanakan tugas dan peranannya dilaksanakan dengan hati yang lapang (Zain, 2010: 11).

#### 4. Peran Guru

Pada dasarnya peran guru pendidikan Agama Islam dengan guru umum itu sama, yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi. Dalam hal ini guru sangat membantu berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru (Jaya, 2004: 33). Adapun macam-macam peran guru antara lain:

- a. Guru sebagai demonstrator. Dalam hal ini guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta

senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

- b. Guru sebagai pengelola kelas. Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.
- c. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator. Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- d. Guru sebagai Evaluator. Dalam proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai apa belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.
- e. Guru sebagai Inovator. Dalam hal ini guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berbeda jauh dari pengalaman manusia yang harus

dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan. Tugas guru adalah memahami bagaimana keadaan jurang pemisah ini, dan bagaimana menjebatinya secara efektif.

- f. Guru sebagai Emansipator. Dalam kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan, dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan “budak” stagnasi kebudayaan. Dia tahu bahwa pengalaman, pengakuan dan dorongan seringkali membebaskan peserta didik dari “*self image*” yang tidak menyenangkan, kebodohan dari perasaan tertolak dan rendah diri. Dalam hal ini guru harus mampu melihat sesuatu yang tersirat di samping yang tersurat, serta mencari kemungkinan pengembangannya (Suprijono, 2011: 7).

##### 5. Pengertian Al-Qur'an

Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari kata kerja *qara'a* yang berarti mengumpulkan atau menghimpun, dan *qira'ah* yang berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Al-Qur'an adalah firman atau wahyu yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril untuk dijadikan pedoman dan petunjuk hidup seluruh umat manusia hingga akhir zaman.

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir dan terbesar yang diturunkan Allah kepada manusia setelah Taurat, Zabur, dan Injil yang diturunkan kepada para Rasul sebelum Muhammad. Al-Qur'an merupakan

kitab suci yang paling istimewa. Karena tidak hanya mempelajari dan mengamalkan isinya saja yang menjadi keutamaannya, tetapi membacanya juga sudah bernilai ibadah. Pengertian di atas menunjukkan Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling istimewa dibanding kitab-kitab yang lain (Ali, 1998: 93).

Al-Qur'an merupakan mukjizat nabi Muhammad Saw yang di berikan kepada umat muslim sebagai pedoman hidup sampai akhir hayat dan menjadi penerang di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an memiliki banyak nama yang menunjukkan akan keagungan perkara yang di dalamnya dan kedudukannya yang tinggi, kemudian bahwa Al-Qur'an adalah sebaik-baik kitab samawi (yang diturunkan dari langit) secara mutlak. Adapun nama-nama lain Al-Qur'an antara lain:

- a. Al-Furqaan. Dinamakan dengan Al-Furqaan karena Al-Qur'an membedakan antara yang hak dan yang batil, petunjuk dan kesehatan, halal dan haram.
- b. Al-Kitab Al-Qur'an adalah Al-Kitab yang hakiki dan menyeluruh.
- c. Adz-Dzikru, yaitu keagungan dan kemuliaan (Ali, 1998: 102).

Al-Qur'an merupakan kitab yang paling mulia yang diturunkan dari langit secara mutlak. Keistimewaan Al-Qur'an tidak bisa dibandingkan dengan kitab-kitab yang lainnya. Adapun menurut Zakiyah dan kawan-kawan mengatakan bahwa keistimewaan Al-Qur'an antara lain:

- a. Al-Qur'an itu ialah kalam Allah (wahyu Allah) yang dibukukan, kemurnian dan eksistensinya dijamin pemeliharaannya oleh Allah Swt.

- b. Al-Qur'an itu diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw secara bertahap, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pikiran, diterima oleh Nabi dengan perasaan yang khusus.
  - c. Al-Qur'an mengandung pengajaran yang bersifat universal, berlaku pada segala tempat dan situasi, menjadi pedoman sepanjang zaman.
  - d. Al-Qur'an merupakan mukjizat Nabi Muhammad Saw yang tidak dapat ditandingi, baik dari segi isi, susunan kalimat (bahasa) dan keabadian berlakunya.
  - e. Kemurnian dan keaslian Al-Qur'an terjamin dengan pemeliharaan Allah sendiri.
  - f. Ajaran yang dikandung oleh Al-Qur'an, secara umum dan prinsip, meliputi seluruh aspek kehidupan (Suryana, 1996: 72).
6. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Anjuran serta mempelajari Al-Qur'an merupakan belajar yang tak pernah ada putusnya, karena membaca Al-Qur'an saja sudah bernilai ibadah. Membaca merupakan suatu aktivitas untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga menambah wawasan berfikir. Kebiasaan membaca merupakan hal positif bagi seorang individu yang ingin mendambakan tumbuhnya kecerdasan intelektual (Daradjat, 2008: 31).

Seperti halnya ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yaitu surah al-'alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
 ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ  
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) melalui perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (al-Alaq ayat 1-5) (RI, 1998: 1271).*

Maksud ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan umatnya untuk menulis dan membaca, karena dalam membaca Al-Qur'an manusia selain mendapatkan pahala ia juga akan bisa membedakan mana yang baik mana yang buruk, mana benar mana salah, dan dapat menambah wawasan pengetahuan Islami. Tahap dalam mempelajari membaca Al-Qur'an meliputi:

- a. Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf Arab dari Alif sampai dengan Ya (*alif, ba, ta*).
- b. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf; ini dibicarakan dalam ilmu makhraj.
- c. Bentuk dan fungsi tanda-tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (*maad*), tanwin dan sebagainya.
- d. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (*waqaf*), seperti *waqaf mutlak*, *waqaf jawaz*, dan sebagainya.

- e. Cara membaca, meluangkan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qira'at.
- f. Adabut tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah (Latif, 2014: 22).

Membaca Al-Qur'an harus mengikuti tata cara membacanya dengan baik dan benar yang sesuai dengan pelafalan makhrajul huruf, agar tidak merubah arti atau makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an, karena apabila dalam membacanya tidak sesuai dengan aturan panjang pendeknya huruf akan berakibat fatal akan merubah arti dan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.

#### 7. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an yang diwahyukan oleh Allah Swt kepada Rasulullah Saw tidak sekedar berfungsi sebagai perwujudan bukti kekuasaan Allah Swt semata. Al-Qur'an juga mengandung nilai-nilai dan ajaran yang harus dilaksanakan oleh manusia. Al-Qur'an merupakan sumber hukum dan aturan yang utama bagi umat Islam. Al-Qur'an adalah rahmat yang tiada banding dalam kehidupan. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa saja yang mengimaninya. Oleh karena itu, bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, ia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Dia tidak hanya menganggap membaca Al-

Qur'an sebagai ibadah, melainkan sudah menjadi kebutuhan dan penawar atas kegelisahan jiwanya. Allah Swt. berfirman:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا ﴿٨٢﴾

*dan kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian. (RI, 1998: 537).*

Dalam sebuah riwayat pernah diungkapkan bahwa pada suatu hari, seorang datang menghadap Ibnu Mas'ud r.a. dan menceritakan permasalahannya. “Wahai Ibnu Mas'ud, berilah nasihat yang dapat kujadikan obat bagi jiwaku yang sedang gelisah,” keluhannya. Ibnu Mas'ud menjawab, “Kalau penyakit menimpamu, bawalah hatimu mengunjungi tiga tempat, yaitu tempat orang-orang membaca Al-Qur'an, bacalah Al-Qur'an, atau dengarlah baik-baik orang yang membacanya”. Umar bin Khathab r.a. bahwasannya Nabi saw bersabda:

*Sesungguhnya Allah akan mengangkat derajat beberapa kaum dengan Al-Kitab (Al-Qur'an) ini, dan ia akan merendahkan derajat kaum yang lain dengannya. (HR. Bukhari dan Muslim) (Baqi, 2006: 950).*

Berdasarkan dalil-dalil dan hadist di atas, belajar membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya menjadi kewajiban bagi setiap muslim sebagai pengemban kitab suci Al-Qur'an dan tuntunan hidupnya.

#### 8. Adab Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'anul Karim adalah firman Allah yang tidak mengandung kebatilan sedikitpun. Al-Qur'an memberi petunjuk jalan yang lurus dan memberi bimbingan kepada umat manusia dalam menempuh perjalanan hidupnya, agar selamat di dunia dan di akhirat, dan dimasukkan dalam golongan orang-orang yang mendapatkan rahmat dari Allah Ta'ala. Hal yang terpenting dalam membaca Al-Qur'an, yaitu dengan hati yang ikhlas, tidak tergesa-gesa, sopan, dan sadar bahwa ia menghadap Allah Ta'ala. Adab membaca Al-Qur'an, antara lain:

- a. Disunahkan berwudhu terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an.
- b. Dibaca di tempat yang bersih, dan menghadap kearah kiblat.
- c. Sebelum membaca Al-Qur'an hendaknya membaca ta'awudz terlebih dahulu. Kemudian mulailah dengan basmalah.
- d. Bacalah dengan tartil atau perlahan-lahan dan benar makhraj hurufnya dengan mempergunakan ilmu tajwid.
- e. Bacalah dengan irama dan nada suara yang indah dan merdu agar bacaan yang terdengar syahdu dan merindukan.

Apabila membaca ayat sajud hendaklah melakukan sujud tilawah. Oleh karena itu dalam membaca Al-Qur'an harus memperhatikan tata cara atau adab dalam membacanya, karena membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah di mata Allah. Apabila membaca Al-Qur'an tidak sesuai tata cara maka ia tidak akan mendapat pahala dan tidak mendapatkan petunjuk serta manfaatnya dalam membaca Al-Qur'an (Rasjid, 1994: 109). Allah swt berfirman:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

*Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran. (Q.S Shaad: 29) (RI, 1998: 906).*

#### 9. Hukum Mempelajari Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw lewat perantara malaikat jibril, yang memiliki kemukjizatan lafal, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas. Ke-*mutawatir*-an juga menjadikannya sebagai dalil yang *qat'i* (pasti). Menurut jumhur ulama, segala berita yang disampaikan secara mutawatir tidak mungkin diragukan keabsahannya.

Membaca dan mempelajari Al-Qur'an bagi umat muslim hukumnya ibadah. Bahkan sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah wajib. Sebab, Al-Qur'an adalah pedoman paling pokok bagi setiap muslim. Rasulullah saw telah menganjurkan kita untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an kepada sesama umat muslim. Karena didalam Al-Qur'an terkandung ajaran-ajaran tentang seluruh kehidupan dan pengetahuan yang ada di alam semesta. Al-Qur'an merupakan kitab paling sempurna diantara kitab sebelumnya, kandungan isinya juga tak akan pernah habis, keajaibanya tidak akan pernah musnah. Ia tidak akan berubah hanya karena banyak orang menentang dan mengingkarinya. Sehingga sebagai umat muslim sudah semestinya kita

diharuskan untuk membaca, serta mengamalkan isi dari Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Allah berfirman:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٥٥﴾

*Dan Al-Qur'an itu adalah kitab yang kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat. (Q.S. Al-An'am: 155) (RI, 1998: 239).*

#### 10. Cara Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an dan memahami makna dari tiap ayat Al-Qur'an tentunya kita harus mengetahui bagaimana cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid maupun makhrijul hurufnya. Dengan menguasai hal tersebut upaya dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dapat tercapai. Adapun cara membaca Al-Qur'an antara lain:

##### a. Penguasaan terhadap makhraj

Dalam aspek bahasa, bunyi huruf sangat diperlukan guna memperjelas dan memperindah perkataan yang diucapkan. Tetapi untuk ayat-ayat Al-Qur'an, pengucapan huruf berpengaruh terhadap makna dan hakikat dari ayat tersebut, yang mencakup unsur-unsur kata dan kalimat. Unsur itu kemudian disusunlah sebuah ilmu mengenai cara membunyikan huruf, yang biasa dikenal dengan istilah *Makhrajul huruf*. Di dalamnya ditekankan mengenai cara membunyikan huruf yang baik dan benar (Zulfiardi, 1994: 24).

##### b. Penggunaan Tajwid

Dalam membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari bagaimana seseorang dalam melafalkan bacaan yang ada dalam ayat suci Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Karena dalam bacaan Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang harus dibaca sesuai dengan *Makhrajul huruf*, hal ini dilakukan agar kita tidak mengubah makna dan inti arti dari setiap ayat Al-Qur'an. Sehingga sebelum membaca Al-Qur'an kita diwajibkan terlebih dahulu untuk memahami dan mengerti dari ilmu hukum bacaan Al-Qur'an. ilmu ini dikenal dengan istilah ilmu *Tajwid*.

Dalam ilmu tajwid terdapat beberapa hukum bacaan. Setiap hukum bacaan memiliki ciri dan cara baca berbeda-beda. Hal ini dikarenakan setiap hukum bacaan memiliki huruf-huruf hijaiyah masing-masing yang harus kita pelajari dengan benar. Untuk dapat memperlancar dan memahami hukum bacaan. Kita harus mempelajari dasar dari ilmu tajwid (Zulfiardi, 1994: 25). Macam-macam dasar hukum bacaan yang terdapat dalam ilmu Tajwid diantaranya yaitu:

- 1) Iqlab artinya mengganti, yaitu nun sukun ( ) atau tanwin ( ) bertemu dengan huruf ba ( ). Cara membacanya wajib dengan dengung, yaitu dengan menukar bunyi huruf nun menjadi mim.
- 2) Idghom bilaghunnah, yaitu nun sukun ( ) atau tanwin ( ) bertemu dengan huruf lam ( ) dan ra' ( ). sehingga tidak boleh dibaca dengan dengungan, melainkan memasukkan huruf nun sukun atau tanwin ke dalam huruf yang ada di hadapannya.

- 3) Idgham bighunnah, yaitu nun sukun ( ) atau tanwin ( ) bertemu dengan keempat huruf ghunnah ( ) sehingga wajib di baca dengan dengung. Namun apabila huruf nun sukun ( ) bertemu dengan salah satu huruf ghunnah ( ) dalam satu kata, tidak boleh di baca dengung dan bunyi nun sukun harus terdengar jelas.
- 4) Izhar artinya jelas, yaitu apabila nun sukun ( ) atau tanwin ( ) bertemu dengan keenam huruf izhar ( ) sehingga huruf nun sukun atau tanwin harus dibaca dengan jelas.
- 5) Ikhfa' artinya samar-samar, yaitu nun sukun ( ) atau tanwin ( ) bertemu dengan 15 huruf ikhfa'. Adapun cara membacanya adalah dengan menyamarkan bunyi huruf nun sukun atau tanwin ke dalam huruf yang ada di hadapannya.
- 6) Qalqalah Shugra, yaitu apabila huruf qalqalah bertanda sukun terletak ditengah kata. Adapun pantulan yang ditimbulkan lebih ringan.
- 7) Qalqalah Kubra, yaitu apabila huruf qalqalah terletak akhir kata dan dibaca mati atau sukun. Pada qalqalah kubra, pantulan yang ditimbulkan terdengar lebih kuat. Mempelajari dasar ilmu tajwid sangat penting sebagai pondasi utama dalam membaca Al-Qur'an. Karena hal ini dapat berpengaruh dalam peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an serta arti dan makna yang terkandung dari setiap ayat Al-Qur'an (Zulfiardi, 1994: 26).

c. Tempo Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an terdapat beberapa jenis tempo bacaan dalam pengucapan huruf yang normal (tidak terlalu cepat atau lambat) diukur dari jumlah harokat (ketuk) yang dipergunakan. Ada empat macam tempo yang disepakati oleh para ahli Tajwid di antaranya, yaitu:

- 1) Tempo Tartil ialah membaca Al-Qur'an dengan lambat, sehingga terlibat semua makhroj dan sifat setiap huruf, sambil merenungkan arti lafadz yang dibaca.
- 2) Tempo Tahqiq Bacaan ini pada dasarnya sama dengan tartil. Perbedaan dalam bacaan ini sedikit diperlambat. Bentuk qiro'at ini biasanya digunakan pada majlis-majlis Taklim atau Majlis belajar.
- 3) Tempo Hadr Membaca Al-Qur'an dengan cepat dan tetap memperhatikan hukum-hukum bacaanya.
- 4) Tempo Tadwir adalah perpaduan antara membaca Tartil dan Hadr. Membacanya dengan cara mengambil pertengahan bacaan antara keduanya.

Pelafalan Al-Qur'an dengan menggunakan tempo seperti yang dijabarkan di atas merupakan alternatif cara lain selain penguasaan mahrojul huruf dan mempelajari tajwid yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

#### 11. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Membaca Al-Qur'an

Kemampuan belajar (membaca Al-Qur'an) secara umum dipengaruhi oleh adanya faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor Internal Merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri.

faktor ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa khususnya pula penguasaan membaca Al-Qur'an siswa. Adapun yang termasuk faktor internal adalah sebagai berikut:

- 1) Bakat adalah dasar (kepandaian, sifat, pembawaan) yang dibawa sejak lahir. Dengan demikian bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan yang sudah ada sejak manusia itu ada atau secara sederhana bakat merupakan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh setiap orang sejak dia lahir. Walaupun demikian setiap orang mempunyai bakat sendiri-sendiri yang berbeda dan ini merupakan anugerah dari Tuhan. Dalam hal belajar bakat mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Karena perbedaan bakat yang dimiliki setiap orang maka ada kalanya seorang itu belajar dapat dengan cepat atau lambat.
- 2) Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah sesuatu kebutuhan.
- 3) Inteligensi adalah kemampuan untuk memudahkan penyesuaian secara tepat terhadap berbagai segi dari keseluruhan lingkungan seseorang.

Kemampuan atau inteligensi seseorang ini dapat terlihat adanya beberapa hal, yaitu: (a) cepat menangkap isi pelajaran. (b) tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan. (c) dorongan ingin tahu kuat, banyak inisiatif. (d) cepat memahami prinsip dan

pengertian. (e) sanggup bekerja dengan pengertian abstrak. (f) memiliki minat yang luas (Djaali, 2007: 101-105).

#### 12. Indikator bacaan Al-Qur'an yang berkualitas

- a. Mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan tidak terdapat kesalahan dengan tanpa berhenti (terputus-putus).
- b. Lebih berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan sifat dan makrajnya.
- c. Mampu membaca Al-Qur'an dengan benar (sesuai kaidah ilmu tajwid).
- d. Mampu merasakan dan berhenti membaca ketika salah dalam bacaan Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan ilmu tajwid.

#### **B. Penelitian Relevan**

Berikut ini beberapa skripsi yang telah penulis tinjau dan telaah, guna mempelajari sistem penulisan karangan ilmiah:

##### 1. Skripsi DESI DARMAWATI (NIM. 02.1891), alumni tahun 2014

Judul skripsi yang diteliti oleh Desi yaitu: "Taraf hafalan Al-Qur'an dan hadits siswa kelas X pada bidang studi Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Sungai Penuh". Adapun rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah tingkat hafalan Al-Qur'an dan hadits siswa kelas X MAN 2 Sungai Penuh?
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa kelas X pada bidang studi Al-Qur'an dan hadits di MAN 2 Sungai Penuh?

3. Bagaimanakah hubungan antara tingkat hafalan Al-Qur'an dengan dengan prestasi belajar siswa kelas X pada bidang studi Al-Qur'an dan hadits di MAN 2 Sungai Penuh?

Kesimpulan dari hasil penelitiannya:

1. Adapun tingkat hafalan Al-Qur'an dan hadits siswa kelas X MAN 2 sungai penuh cukup bagus dan siswa mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang ditugaskan kepada siswa-siswai. Tetapi siswa-siswi tidak berusaha untuk mempertahankan dan mengulang-ulang ayat-ayat dan hadits yang telah mereka hafal dan akhirnya siswa tidak hafal kembali.
2. Prestasi belajar siswa kelas X pada bidang studi Al-Qur'an dan hadits di MAN 2 sungai penuh cukup bagus dan perlu ditingkatkan lagi prestasi belajar siswa tersebut agar lebih bagus lagi.
3. Tingkat hafalan Al-Qur'an memiliki hubungan yang erat dengan tercapainya prestasi belajar siswa kelas X pada bidang studi Al-Qur'an dan hadits di MAN 2 sungai penuh. Pertama, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia dan bagi yang membacanya dan menguasainya akan mendapatkan petunjuk dari Allah swt. Kedua, bagi yang sering membaca Al-Qur'an dipercayai dalam Islam akan mendapatkan ketenangan hidup dan ketentraman hati sehingga bisa memberikan semangat dan minat belajar yang bagus bagi siswa. Ketiga, guru akan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mampu menghafal dan menguasai Al-Qur'an dengan baik.

- 4.

Persamaan	Perbedaan
Sama-sama meneliti tentang bacaan Al-Qur'an	Penelitian yang dilakukan oleh Desi Darmawati bertujuan untuk melihat tingkat hafalan Al-Qur'an dan Hadits siswa, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru TPQ meningkatkan kualitas bacaan anak.
Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif	Penelitian yang dilakukan oleh Desi Darmawati bertempat di MAN 2 Sungai Penuh, sedangkan penelitian ini bertempat di TPQ Al-Hidayah desa Mukai Pintu.

2. Skripsi LEO ERLANGGA (NIM. 02.2166.13) alumni 2016

Judul skripsi yang diteliti adalah: “peranan guru qur'an hadits dalam pembelajaran ilmu tajwid pada siswa di MTs Siulak Gedang”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah peranan guru qur'an hadits dalam pembelajaran ilmu tajwid pada siswa di MTs Siulak Gedang ?
2. Bagaimanakah metode guru qur'an hadits dalam pembelajaran ilmu tajwid pada siswa di MTs Siulak Gedang ?
3. Apakah kendala dan solusi guru qur'an hadits dalam pembelajaran ilmu tajwid pada siswa di MTs Siulak Gedang ?

Kesimpulan hasil penelitiannya:

1. Guru mata pelajaran qur'an hadits kurang memperhatikan hukum tajwid yang lafaskan oleh siswa sehingga siswa membaca al-qur'an tidak sesuai dengan tajwid yang sebenarnya.
2. metode yang digunakan oleh guru qur'an hadits yaitu, metode hafalan, ceramah, dan praktek.
3. Kendalanya, siswa kurang memperhatikan pembelajaran qur'an hadits dengan baik, kurangnya sarana praasarana dan kurangnya kerjasama orang tua membimbing anaknya dirumah.

<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Sama-sama meneliti tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an	Penelitian yang dilakukan oleh Leo Erlangga bertujuan untuk melihat peranan guru Qur'an hadits dalam pembelajaran ilmu tajwid pada siswa, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru TPQ meningkatkan kualitas bacaan anak.
Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif	Penelitian yang dilakukan oleh Leo Erlangga bertempat di MTs Siulak Gedang, sedangkan penelitian ini bertempat di TPQ Al-Hidayah desa Mukai Pintu.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini diarahkan untuk memecahkan suatu permasalahan atau untuk memperbaiki sesuatu masalah-masalah yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah desa Mukai Pintu.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Hermawan Wasito, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan dilapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka (Wasito, 1995: 7).

Penelitian Kualitatif mempergunakan data yang dinyatakan verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Data merupakan bukti dalam menguji kebenaran dan ketidak benaran hipotesis. Pengolahan data dilakukan secara rasional dan menggunakan pola berpikir tertentu menurut logika (Fathurrahman, 2011:29).

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah desa Mukai Pintu Kecamatan Siulak Mukai. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan beberapa pertimbangan, yaitu:

- a. Keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dari segi waktu maupun tenaga.
- b. Situasi sosial, sebelum mendapatkan izin formal untuk memasuki lokasi tersebut, peneliti sudah berkomunikasi secara informal dengan pihak yang bersangkutan, sehingga mendapatkan izin secara informal.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan April 2022.

## C. Informan Penelitian

Informan penelitian ini, terdiri dari informan pokok dan informan tambahan. Informan pokok adalah guru pengajian dan murid pengajian, sedangkan informan tambahan adalah kepala desa dan orang tua murid.

Kedua informan di atas, secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 1.1 Unsur-unsur informan penelitian menurut jumlahnya.

No	Informan Penelitian	Jumlah	Keterangan
1	Guru Pengajian	2 orang	Informan Kunci
2	Kepala Desa	1 orang	Informan Pendukung
3	Murid pengajian	42 orang	Informan Kunci

4	Orang tua	2 orang	Informan Pendukung
---	-----------	---------	--------------------

#### D. Jenis dan Sumber Data

##### 1. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang ditemukan secara observasi dan wawancara berupa informasi tentang murid pengajian. Sedangkan data sekunder, yaitu data yang sudah terdokumentasi di kantor kepala Desa Mukai Pintu serta data yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Adapun data primer yang penulis dapatkan:

TABEL 1.2 data primer dan data sekunder.

DATA PRIMER	DATA SEKUNDER
1. Nama TPQ AL-Hidayah	1. Sejarah dan latar belakang berdirinya TPA
2. Jumlah guru 2 orang	2. Sistem dan metode pengajaran
3. Jumlah murid 42 orang	3. Tujuan berdirinya TPA
4. Tingkat iqro 26 orang	4. Sarana dan prasarana yang tersedia di TPA
5. Tingkat Al-Qur'an 16	
6. Tempat pengajian di Masjid	
7. Waktu pengajian dari jam 14.30 wib sampai 16.00 wib	
8. Pengajian dilaksanakan pada senin sampai kamis dan sabtu, sedangkan sore jum'at praktek ibadah	

##### 2. Sumber Data

Sumber data adalah peristiwa, kejadian, aktivitas yang menjadi objek pengamatan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah terdiri dari manusia, peristiwa atau suasana dan dokumen yang ada di lingkungan desa Mukai Pintu Kecamatan Siulak Mukai.

Berdasarkan uraian di atas, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber data primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari pribadi maupun dari sesuatu yang mengelola data untuk keperluan peneliti, seperti melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Di sini peneliti mendapatkan sumber data langsung dari subjek penelitian, yaitu guru pengajian, kepala desa, murid pengajian, dan orang tua murid pengajian Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah desa Mukai Pintu.

b. Sumber data sekunder

Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami yang biasanya diperoleh dari dokumen-dokumen resmi yang berupa arsip-arsip. Dalam penelitian ini data sekunder yang dimaksud adalah data tentang gambaran umum desa Mukai Pintu.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk meliputi data dari responden dan informasi maka dikemukakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan langsung, melihat, memahami dan mencari jawaban, serta mencari bukti terhadap fenomena sosial (Wasito, 1995: 128). Metode ini penulis gunakan untuk mengamati kondisi atau keadaan yang berhubungan dengan Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah Desa Mukai Pintu.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah cara mendapatkan informasi dengan pertanyaan langsung kepada responden melalui teknik ini didapatkan informasi secara langsung dari responden yang meliputi Upaya Guru Pengajian Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah. Dalam melakukan wawancara ini, penulis bermaksud untuk memperoleh informasi dari kepala desa, guru pengajian, murid pengajian, dan orang tua murid yang dianggap berkompeten untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode penyelidikan untuk memperoleh keterangan atau informasi dari kantor kepala desa, masyarakat yang menjadi narasumber dari penelitian ini atau catatan-catatan tentang gejala-

gejala atau peristiwa masa lalu (Soejono, 2005: 19). Data data yang terkumpul dengan metode dokumentasi adalah data mengenai gambaran umum desa Mukai Pintu.

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Maksudnya data sangat bergantung pada validitas peneliti dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian. Penelitian merupakan pusat dan kunci data yang paling menentukan dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari objek penelitiannya belum jelas dan pasti apa permasalahannya, sumber datanya, serta hasil yang diharapkan belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen pengumpulan data sebelum masalah yang diteliti jelas. Instrumen pengumpulan data ada 3, yaitu:

### **1. Observasi**

Adapun instrumen yang dilakukan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, koesioner, rekaman gambar dan rekaman suara sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan.

### **2. Wawancara**

Bentuk instrumen dalam wawancara dapat berbentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau *interview guide*. dalam pelaksanaannya, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur (bebas). Contohnya sebagai berikut:

- a. Apa nama TPA dan latar belakang berdirinya ?
- b. Berapa jumlah guru dan murid pengajian baik yang tingkat iqro' maupun Al-Qur'an ?
- c. Di mana kegiatan pengajian dilaksanakan dan kapan waktunya ?
- d. Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia ?
- e. Bagaimana sistem pengajarannya ?

### 3. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara penulis juga mengumpulkan data dari dokumen yang ada di desa Mukai Pintu, baik itu dokumen geografis dan teoritis, sejarah desa dan teori yang penulis anggap dapat berguna dalam melengkapi sumber data penulis. Instrumen yang perlu dipersiapkan dalam mengumpulkan dokumen penelitian dapat berbentuk alat-alat yang dibutuhkan untuk mengambil dokumentasi, yaitu kamera, Hp, alat tulis dan lain-lain.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Pada tahap pertama, analisa data dilakukan sewaktu berlangsung pengumpulan data. Tahap kedua, dilakukan selesai pengumpulan data dan

tahap ketiga analisis dalam penyajian data. Untuk menyediakan data dilakukan dengan teknik deduktif, induktif dan komperatif.

1. Teknik Deduktif merupakan suatu teknik yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat umum, lalu diambil kesimpulan menjadi hal-hal yang bersifat khusus.
2. Teknik Induktif merupakan suatu teknik yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus, lalu dijabarkan menjadi hal-hal yang bersifat umum.
3. Teknik komperatif merupakan suatu teknik dengan cara membandingkan sesuatu pendapat dengan pendapat lain, lalu diambil kesimpulan, atau penulis berpendapat berdasarkan pendapat para ahli yang dianggap lebih relevan dengan pendapat sendiri (Noor, dkk., 2001: 15).

#### H. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmality*. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilakukan:

##### 1. *Credibility*

Uji *Credibility* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian agar tidak diragukan sebagai hasil penelitian yang ilmiah. Dilakukan dengan:

- a) Perpanjangan pengamatan
- b) Meningkatkan kecermatan dalam penelitian
- c) Trigulasi seperti yang dilakukan pada analisis data yang penulis paparkan di atas
- d) Analisis kasus negatif
- e) Menggunakan bahan referensi

f) Mengadakan membercheck.

## 2. *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dan sampel tersebut diambil.

## 3. *Dependability*

*Dependability* dapat dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti.

## 4. *Confirmality*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan *confirmality* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Validitas data di sini maksudnya adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan (Sugiyono, 2007: 270-271).

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

1. Temuan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru pengajian meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah

Setiap aktivitas dalam upaya mengembangkan ilmu senantiasa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Demikian juga halnya dengan upaya guru pengajian meningkatkan kualitas bacaan anak di TPA Al-Hidayah ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru pengajian. adapun faktor pendukung tersebut meliputi:

- a. Adanya minat anak-anak dalam membaca Al-Qur'an sehingga lebih mudah untuk memicu semangat untuk lebih tekun dalam membaca Al-Qur'an, dan hal ini juga cukup untuk mendorong guru pengajian meningkatkan kualitas bacaan anak.
- b. Adanya dukungan dari orang tua, dengan adanya dukungan dari orang tua anak menjadi semangat untuk belajar sewaktu di rumah.

Selain itu, juga terdapat hambatan-hambatan yang dialami guru pengajian dalam meningkatkan kualitas bacaan anak, yaitu:

- a. Kurangnya kesadaran anak akan pentingnya membaca Al-Qur'an sehingga menimbulkan keramaian ketika menunggu gilirannya membaca Al-Qur'an.
- b. Kurangnya kesadaran orang tua untuk mengawasi anak ke TPA

karena kedua orang tuanya di sibukkan oleh pekerjaannya sehingga anak tidak pergi belajar ke masjid.

- c. Teman yang berasal dari lingkungan sekitar (teman bermain) yang tetap mengajak bermain di sore hari pada jam berlangsungnya pengajian di TPA.
  - d. Kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang ada di TPA seperti papan tulis, penghapus, buku jilid dan lain-lain.
2. Temuan tentang metode atau teknik yang digunakan guru pengajian dalam mengajar membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah

Dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an penggunaan metode belajar sangat berperan penting di dalamnya. Adapun metode yang digunakan oleh guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah antara lain:

- a. Metode *iqro'* yaitu dengan mulai mengenalkan huruf-huruf hijayyah entah itu dengan menyanyi atau menyamakan bentuk-bentuk huruf dengan objek yang familiar agar anak-anak mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru pengajian.
  - b. Metode *muroja'ah* (mengulang) hal ini saya lakukan untuk melatih daya ingat dan menjaga hafalan anak-anak tentang apa yang sudah mereka pelajari.
3. Temuan tentang kualitas bacaan anak setelah diterapkan metode *iqro'* dan metode *muroja'ah* di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah

Dalam meningkatkan Kualitas bacaan anak yang dilakukan oleh guru pengajian berjalan cukup baik. Hal ini dapat terlihat adanya

usaha yang sungguh- sungguh dari pihak guru untuk mendukung santri agar tidak malas dalam membaca Al-Qur'an. Hasil yang didapatkan juga sangat memuaskan.

- a. Dengan diterapkan metode *iqro'* anak lebih cepat memahami dan lancar mengucapkan huruf-huruf hijayyah. Begitu juga kualitas bacaan mereka jauh mengalami perubahan dari yang sebelumnya.
- b. metode *muroja'ah* terbukti dapat meningkatkan kualitas bacaan anak, hal ini dikarenakan mereka selalu mengulang-ulang bacaan yang sudah mereka hafal tentunya akan lebih menjaga hafalan dan bacaan mereka.

## **B. Pembahasan**

1. Faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru pengajian meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah

Dengan adanya upaya yang dilakukan guru TPA dalam meningkatkan kualitas bacaan anak, tentunya ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai pelaksanaanya tersebut, faktor pendukung, yaitu sesuatu yang mendukung guru Taman Pendidikan Al-Qur'an pada setiap proses pembelajaran berlangsung sedangkan faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang menghambat berjalannya upaya guru pengajian meningkatkan kualitas bacaan anak. Adapun faktor pendukung dan penghambat guru pengajian meningkatkan kualitas bacaan anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah antara lain:

- a. Faktor pendukung

Faktor pendukung yang paling utama dalam meningkatkan kualitas bacaan anak di TPA Al-Hidayah bergantung terhadap minat pada anak sendiri. Apabila sudah ada minat untuk membaca Al-Qur'an maka akan lebih mudah guru pengajian dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an kepada anak. Seperti yang diungkapkan oleh guru pengajian buya Sion Romi, beliau mengatakan bahwa: "Dengan adanya minat membaca dari dalam diri anak sendiri maka dalam proses belajar mengajar akan terjalin dengan baik dan lancar, sehingga apa yang menjadi target dapat dicapai dengan mudah".

Hal senada diungkapkan oleh Agus Naldi selaku guru pengajian mengatakan bahwa: "adanya minat yang dimiliki anak dalam membaca Al-Qur'an adalah pendorong bagi kami untuk mencapai tujuan yang di inginkan, karena adanya timbal balik antara guru dengan murid sehingga apa yang menjadi target akan mudah dicapai".

Selain faktor minat yang dipaparkan di atas, peneliti juga menanyakan tentang faktor pendukung lainnya yang berhubungan dengan upaya guru pengajian meningkatkan kualitas bacaan anak. Peneliti menanyakan kepada buya Agus Naldi apakah dukungan dari orang tua juga bisa berpengaruh dalam meningkatkan kualitas bacaan anak? Beliau mengatakan bahwa:

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh besar khususnya dukungan dari orang tua. Dukungan dari orang tua ini

dapat menumbuhkan rasa semangat anak untuk belajar membaca Al-Qur'an sewaktu di rumah. Dengan seringnya membaca Al-Qur'an sewaktu di rumah akan memudahkan anak ketika membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (Agus Naldi, 2022: Wawancara).

Ungkapan di atas senada dengan yang dikatakan oleh buya

Sion Romi selaku guru pengajian, mengatakan bahwa:

Dukungan dan motivasi dari orang tua sangat berpengaruh kepada anak, karena dengan adanya dukungan dan motivasi dari orang tua anak menjadi semangat belajar membaca Al-Qur'an maupun hafalan sewaktu di rumah. Sehingga di Taman Pendidikan Al-Qur'an anak-anak tidak merasa kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an (Sion Romi, 2022: Wawancara).

Dari uraian di atas, begitu jelas bahwa dukungan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap kemahiran anak dalam membaca Al-Qur'an anak. Dengan adanya dukungan dari orang tua, anak menjadi semangat untuk belajar sewaktu di rumah. Adanya keterbatasan waktu antara guru dengan murid dalam proses membaca Al-Qur'an maka orang tua lah yang sepenuhnya akan memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya untuk membaca Al-Qur'an khususnya di rumah.

Dari wawancara dengan beberapa guru yang mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah terdapat kesamaan jawaban tentang faktor pendukung guru dalam upaya meningkatkan kualitas bacaan anak. Adanya minat dari dalam diri si anak dan adanya dukungan dari orang tua sehingga menjadi faktor pendukung bagi guru pengajian dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak.

b. Faktor penghambat

Untuk mengetahui faktor penghambat guru pengajian dalam upaya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah, maka peneliti mengadakan wawancara dengan buya Sion Romi selaku guru pengajian tentang apa faktor penghambat yang sering dialami ketika melakukan pengajaran membaca Al-Qur'an? beliau mengatakan bahwa: "Biasanya hambatan yang saya alami itu ketika anak menunggu giliran membaca Al-Qur'an dia asik ngobrol dengan teman yang ada di sampingnya ketika menunggu gilirannya membaca Al-Qur'an".

Kemudian buya Agus Naldi menjelaskan lagi tentang faktor penghambat upaya guru pengajian meningkatkan kualitas bacaan anak adalah lingkungan keluarga. Beberapa anak di sini keluarganya sebagian ada yang kurang memperhatikan anaknya dalam hal pendidikan, beliau mengatakan bahwa: "faktor penghambatnya, yaitu orang tua. Karena kebanyakan orang tua kurang mengawasi anaknya untuk pergi belajar mengaji di masjid karena sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak terkadang asik bermain dengan temannya sehingga anak tertinggal dalam pembelajarannya".

Masih berhubungan dengan adanya faktor penghambat upaya guru pengajian meningkatkan kualitas bacaan anak, yaitu

kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang ada di TPA Al-Hidayah. Lalu peneliti menanyakan kepada buya Sion Romi selaku guru pengajian, apakah kurang lengkapnya sarana dan prasarana menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas bacaan anak di TPA Al-Hidayah? Beliau mengatakan: “menurut saya sangat menghambat, karena kurangnya sarana prasarana seperti ruang belajar, papan tulis dan buku jilid. Dengan kurang lengkapnya fasilitas seperti tersebut maka proses pembelajaran sulit berjalan secara efektif”.

Untuk menambah keakuratan data dan menambah informasi data yang peneliti cari. Peneliti juga mengadakan observasi, berikut hasil peneliti saat melakukan observasi.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap merupakan faktor pendukung yang sangat penting dan berguna, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang mencukupi akan mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah sarana dan prasarananya kurang melengkapi seperti papan tulis, buku jilid dan lain-lain. Ini merupakan salah satu hambatan yang sangat mempengaruhi terhadap upaya meningkatkan kualitas bacaan anak, karena dengan adanya hal tersebut anak-anak bisa diajarkan teori dengan menuliskannya di papan tulis sehingga anak-anak bisa melihat, mencatat dan mendengar guru menjelaskan materi tersebut serta mempraktekkannya (Gelka Putra, 2022: Observasi).

Pada setiap proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an kepada anak, hambatan yang dialami oleh pihak guru rata-rata sama, yaitu dari pihak pribadi anak sendiri, pihak orang tua, lingkungan pertemanan sehari-hari dan kurang lengkapnya sarana dan prasarana. Yang mana dari pihak

anak, yaitu disebabkan oleh kurangnya minat dari dalam diri untuk belajar mengaji. Pihak orang tua, yaitu kurangnya dukungan serta kesadaran orang tua untuk mengawasi anaknya pergi mengaji ke masjid. Teman bermain di lingkungan yang mengajak memilih bermain dari pada belajar membaca Al-Qur'an di TPA. Kurang lengkapnya sarana dan prasarana di TPA yang menjadi penghambat guru pengajian dalam meningkatkan kualitas bacaan anak.

2. Metode atau teknik yang digunakan guru pengajian dalam meningkatkan kualitas bacaan anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah

Dalam meningkatkan kualitas bacaan anak salah satunya guru menyiapkan metode pembelajaran terlebih dahulu. Metode merupakan suatu alat untuk menyampaikan materi agar mudah di serap serta di terima dengan muadah oleh anak. Di TPA Al-Hidayah guru menggunakan metode *Muroja'ah* dan metode *iqro'* saat mengajar anak mengaji.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh buya Sion Romi selaku guru pengajian TPA Al-Hidayah:

Dalam mengajarkan santri membaca Al-Qur'an kami harus menggunakan metode yang tepat, apalagi pada zaman sekarang ini anak-anak lebih senang main *gadget* dari pada belajar. Padahal sudah diingatkan tidak boleh membawa dan main HP sewaktu mengaji, masih ada juga yang tidak mendengarkan. Maka untuk mengatasi hal itu maka guru pengajian harus menerapkan metode yang tepat (Sion Romi, 2022: Wawancara).

Hal yang sama pula diungkapkan oleh buya Agus Naldi selaku guru pengajian, mengatakan bahwa:

Pembelajaran baca Al-Qur'an pada anak-anak apalagi pada anak usia

dini kami menggunakan metode iqro' yaitu dengan mulai mengenalkan huruf-huruf hijayyah entah itu dengan menyanyi atau menyamakan bentuk-bentuk huruf dengan objek yang familiar agar anak-anak mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru pengajian (Agus Naldi, 2022: Wawancara).

Dalam proses pembelajaran ketepatan metode yang digunakan oleh seorang guru memegang peranan penting dalam mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Apalagi pada zaman sekarang ini dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan alat-alat teknologi tentunya membawa dampak yang negatif terhadap minat belajar anak.

Kemudian peneliti menggali lagi informasi tentang perencanaan lainnya dalam upaya guru pengajian meningkatkan kualitas bacaan anak di TPA Al-Hidayah. Dalam perencanaan ini yang nantinya akan menunjang proses membaca Al-Qur'an pada anak. Mengenai metode yang digunakan Bapak Agus Naldi selaku guru pengajian mengungkapkan: "Kami menggunakan metode *muroja'ah* atau mengulang, ini penting dilakukan untuk melatih daya ingat dari anak-anak. Ini bisa dilakukan dengan membuka halaman-halaman sebelumnya dan dengan acak menunjuk huruf atau kata yang perlu diulang".

Selain wawancara di atas, kemudian peneliti melakukan observasi, guna memperoleh data sebanyak-banyaknya tentang penunjang pembelajaran dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Berikut observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 04 April 2022 Jam 16.00 WIB. Peneliti mendapat kesempatan untuk mengamati secara langsung di dalam masjid untuk melihat kelengkapan alat dan sumber belajar yang dibawa anak. Pada saat pembelajaran akan di

mulai anak mengeluarkan peralatan belajarnya, yang di antaranya Al-Qur'an, buku iqra' dan lain sebagainya.

Dari hasil wawancara dan observasi (pengamatan) yang peneliti lakukan tentang metode yang digunakan guru pengajian dalam meningkatkan kualitas bacaan anak maka penulis mendapatkan kesimpulan bahwa metode yang digunakan antara lain metode *iqro'* dan metode *muroja'ah* (mengulang). Dengan adanya metode dan media pembelajaran yang disiapkan sedemikian rupa maka proses pembelajaran membaca Al-Qur'an diharapkan akan berjalan secara efektif.

3. Kualitas bacaan anak setelah diterapkan metode *muroja'ah* dan metode *iqra'* di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah

Dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hidayah guru pengajian menerapkan beberapa metode pembelajaran. Dengan metode tersebut diharapkan guru pengajian dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas membaca Al-Qur'an pada anak.

Sebagaimana wawancara penulis dengan buya Agus Naldi selaku pengajar Al-Qur'an tentang bagaimana upaya guru pengajian meningkatkan kualitas bacaan anak dengan menggunakan metode *muroja'ah*? Beliau mengatakan bahwa:

Dalam proses belajar saya menggunakan metode *muroja'ah* (mengulang) hal ini saya lakukan untuk melatih daya ingat dan menjaga hafalan anak tentang apa yang sudah mereka pelajari. Kalau tidak sering diulang nanti mereka akan cepat lupa, apalagi di zaman sekarang ini kalau sudah pulang dari mengaji anak-anak lebih senang nonton tv, main hp, main *game* dan lain-lain (Agus Naldi, 2022: Wawancara).

Hal serupa juga dibenarkan oleh buya Sion Romi selaku guru

pengajian: “yang saya lakukan dalam membimbing anak dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an, yaitu dengan cara mengulang hafalan atau bacaan yang dirasa perlu untuk diulang. Hal ini dilakukan supaya mereka lebih paham apa yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan demikian bacaan mereka akan meningkat atau berkualitas”.

Dengan adanya pembiasaan mengulang hafalan dan bacaan yang dianggap perlu maka anak akan terbiasa melafalkan bacaan-bacaan yang ada pada buku iqra’ atau Al-Qur’an secara baik dan benar. Hal ini juga diungkapkan oleh anak pengajian yang bernama Ilham dan Gelza berikut ujarinya:

Kami senang dengan diterapkan cara belajar seperti ini (mengulang) bacaan dan hafalan secara bergiliran. Kami jadi lebih semangat untuk menghafal karena malu rasanya kalau sedikit hafalan sedangkan kawan-kawan yang lain hafalannya banyak. Dengan cara belajar seperti ini bacaan kami lebih baik karena sering diulang dan disimak begitu juga hafalan kami lebih terjaga karena sering diulang.

Begitu juga dengan penggunaan metode *iqro*’ sebagaimana yang diungkapkan oleh buya Agus Naldi selaku guru pengajian: “Dengan metode *iqro*’ ini anak lebih dilatih untuk latihan membaca tahap demi tahap mulai dari tingkat sederhana sampai ketinggian yang sempurna. Jadi dengan metode ini anak akan lebih fasih membaca huruf Al-Qur’an”.

Mengenai belajar dengan metode *iqro*’ ini, anak yang bernama Aulia dan Serli juga mengungkapkan: “Kami senang belajar dengan metode ini, karena kami lebih mudah mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru pengajian. Kami diajarkan cara menyebut huruf hijayyah satu per satu sampai benar penyebutannya, kemudian lagi kami dikenalkan dengan

huruf sambung baik di awal, di tengah, maupun di akhir”.

Dari uraian di atas, begitu jelas bahwa dengan metode *iqra'* dan metode *muraja'ah* (mengulang) akan memudahkan anak dalam mencapai target yang harus dipenuhi karena kualitas bacaannya terpantau dan terorganisir secara langsung. Dengan kata lain, belajar dengan metode *iqra'* dan metode *muraja'ah* ini dapat meningkatkan kualitas bacaan anak dibandingkan dengan cara belajar yang sebelumnya. Metode ini sangat efektif untuk melatih daya ingat dan kecerdasan anak.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “upaya guru pengajian meningkatkan kualitas bacaan anak di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Hidayah Desa Mukai Pintu” dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru pengajian meningkatkan kualitas bacaan anak di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Hidayah

- a. Adanya minat anak-anak dalam membaca Al-Qur’an.
- b. Adanya dukungan dari orang tua.

Hambatan-hambatan yang dialami guru Taman Pendidikan Al-Qur’an dalam meningkatkan kualitas bacaan anak, yaitu:

- a. Kurangnya kesadaran anak akan pentingnya membaca Al-Qur’an.
- b. Kurangnya kesadaran orang tua untuk mengawasi anak ke TPA.
- c. Teman yang berasal dari lingkungan sekitar (teman bermain) yang tetap mengajak bermain disore hari pada jam berlangsungnya pengajian di TPA.
- d. Kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang ada di TPA Al-hidayah, seperti papan tulis, buku jilid, spidol dan lain-lain.

2. Metode yang digunakan guru pengajian dalam mengajar membaca Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Hidayah

- a. Metode *iqro’* yaitu dengan mulai mengenalkan huruf-huruf hijayyah pada anak.

- b. Metode *muroja'ah* (mengulang) hal ini dilakukan untuk melatih daya ingat dan menjaga hafalan anak tentang apa yang sudah mereka pelajari.
3. Kualitas bacaan anak setelah diterapkan metode *iqro'* dan metode *muroja'ah* di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah
  - a. Dengan diterapkan metode *iqro'* anak lebih cepat memahami dan lancar mengucapkan huruf-huruf hijayyah. Begitu juga kualitas bacaan mereka jauh mengalami perubahan dari yang sebelumnya.
  - b. Metode *muroja'ah* terbukti dapat meningkatkan kualitas bacaan anak, hal ini dikarenakan mereka selalu mengulang-ulang bacaan yang sudah mereka pelajari tentunya akan lebih menjaga hafalan dan bacaan mereka.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

### 1. Orang Tua

Orang tua agar memberikan motivasi, bimbingan dan mengarahkan anak-anaknya tetap mengikuti pengajian yang ada dilingkungan masyarakat dan mengarahkannya untuk memasuki lembaga pendidikan agama Islam.

### 2. Anak-anak

Tetaplah mengikuti pengajian TPA dan berbagai kegiatan lainnya yang berhubungan dengan keagamaan, karena bila kita terbiasa dari berbuatbaik, kelak kita dewasa kita juga tidak merasa enggan, dan selalu terdorong untuk berbuat kebaikan.

### 3. Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an

Penulis mengharapkan agar guru Taman Pendidikan Al-Qur'an selalu mengamati perkembangan anak-anak didik, dan menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

### 4. Kepala desa

Penulis mengharapkan supaya sarana dan prasarana yang dibutuhkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah dapat dilengkapi dengan baik, supaya proses pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah dapat berjalan sesuai yang diharapkan, sehingga tujuan dari pembelajaran mudah untuk dicapai.



## BIBLIOGRAFI

- RI, D. A. (1998). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: PT Syigma Examedia Arkanleena.
- Ali, M. D. (1998). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Chairani, L. & Subandi. (2010). *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Daradjat, Z. (2003). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Z. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djumransyah & Amrullah, A. M. K. (2007). *Pendidikan Islam, Mengenal Tradisi Meneguhkan Eksistensi*. UIN Malang Press.
- Fathurrahman, P. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Google. (2019, Desember 29). [Pengertian Pendidikan Formal Non Formal Informal Dan Ciri-Ciri Serta Contohnya. https://www.websitependidikan.com](https://www.websitependidikan.com).
- Jaya, Y. (2004). *Bimbingan Dan Konsling Islam*. Padang: Angkasa Raya.
- Juwariyah. (2010). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Kurdi, S. & Aziz, A. (2012). *Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Berdasarkan Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deeplublish
- Latif, M. (2014). *Orientasi Ke Arah Pemahaman Filsafat Ilmu*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nata, A. (2002). *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Muzayyin. (2009). *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Rasjid, S. (1994). *Fiqh Islam*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Sardiman. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Soejono & Abdurrahman. (2005). *Metode penelitian suatu pemikiran dan penerapan*. Jakarta: PT Rineka Cipta dan PT Bina Adiaksara.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, T. DKK. (1996). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Tiga Mutiara.
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Wasito, H. (1995), *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zawawie, M. (2010). *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar Dan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Al-Hikmah.
- Zulfiardi. (1994). *Peranan Metode Iqra' Dalam Pengajaran Tulis Baca Al-Quran*. Padang: Skripsi IAIN Imam Bonjol.

## Lampiran 1

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman wawancara untuk guru pengajian TPQ Al-Hidayah
  - a. Bagaimana kualitas bacaan anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah
  - b. Bagaimana upaya guru pengajian dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah
  - c. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru pengajian meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah
2. Pedoman wawancara untuk murid pengajian TPQ Al-Hidayah
  - a. Bagaimana hasil belajar anda setelah diterapkan metode *iqra'* dan metode *muraja'ah*



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jalan Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 0748 – 21063 Faks : 0748 – 22114  
Kode Pos : 37112 Website: www.stainkerinci.ac.id e-mail : info@stainkerinci.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Nomor: In.31/D.1/PP.00.9/30/2021

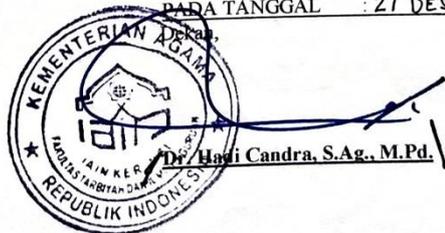
Berdasarkan Rapat Tim Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

- |                  |                               |
|------------------|-------------------------------|
| 1. Nama          | : <b>Dr. Hasrinal, M.Pd.</b>  |
| NIP              | : 19680527199803 1 001        |
| Pangkat/Golongan | : Pembina / III/b             |
| Jabatan          | : Lektor Kepala               |
| Sebagai          | : <b>Pembimbing I</b>         |
| 2. Nama          | : <b>Dr. H. Darsi, M.Pd.I</b> |
| NIP              | : 19660209 200003 1 001       |
| Pangkat/Golongan | : Pembina / IV/a              |
| Jabatan          | : Asisten Ahli                |
| Sebagai          | : <b>Pembimbing II</b>        |

Dalam penulisan skripsi	:
Nama	: <b>Gelka Putra</b>
NIM	: 1710201071
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Upaya Guru Pengajaran Meningkatkan Kualitas Bacaan Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah Desa Mukai Pintu.

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH  
PADA TANGGAL : 27 DESEMBER 2021



*Tembusan :*

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Peringgal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jl. Kapten Murad I. K. Pesisir Bukit Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114  
 Kode Pos. 37112 Web: [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ ~~44~~ /2022  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

29 Maret 2022

Kepada  
 Yth Kepala Desa Mukai Pintu  
 di  
 Tempat

Assalamualaikum w.w,

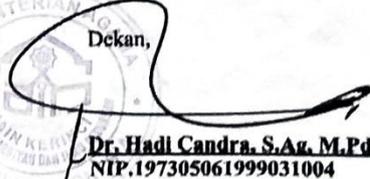
Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

Nama : **Gelka Putra**  
 NIM : 1710201071  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi:  
**Upaya Guru Pengajian Meningkatkan Kualitas Bacaan Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah Desa Mukai Pintu. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal 30 Maret 2022 s.d. 30 Mei 2022.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum w.w

Dekan,  
  
**Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.**  
 NIP.197305061999031004

- Tembusan:
1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
  2. Arsip



**PEMERINTAHAN KABUPATEN KERINCI  
KECAMATAN SIULAK MUKAI  
DESA MUKAI PINTU**

Alamat : Jln. Desa Mukai Pintu

Kode Pos : 37162

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 478/ /Kds/MP-2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Mukai Pintu dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : **GELKA PUTRA**  
NIM : 1710201071  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar-benar telah mengadakan penelitian dari tanggal 04 Maret s.d 14 April 2022 dengan judul **“Upaya Guru Pengajian Meningkatkan Kualitas Bacaan Anak di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Hidayah Desa Mukai Pintu”**.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : MUKAI PINTU  
PADA TANGGAL : APRIL 2022





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh  
 Telp. ( 0748 ) 21065 Fax. ( 0748 ) 22114 Kode Pos. 37112  
 Web : [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) Email. [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu Tanggal 2 Bulan 3 Tahun 2012  
 telah dilaksanakan seminar proposal:

Nama : Gelka Putra  
 NIM : 1710201071  
 Semester : X  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Proposal : Upaya Guru Pengajian Meningkatkan Kualitas Bacaan Anak di Taman pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah di Desa mukai pintu

Tim Reviewer :

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Dr. Khalil Khusairi, M.Ag.	PEMBAHAS I	1.
2	Dr. Oki Mitra, M.Pd.I.	PEMBAHAS II	2.
3	Dr. Hasrinal, M.Pd.	PEMBIMBING I	3.
4	Drs. H. Darsi, M.Pd.I.	PEMBIMBING II	4.

Berdasarkan rapat tim *Pembahas*, maka saudara yang namanya diatas dinyatakan **Lulus tanpa perbaikan/Lulus dengan perbaikan/tidak lulus\***).

Untuk itu kepada saudara diharapkan dapat berkonsultasi kepada pihak terkait untuk menyempurnakan proposal dan segala sesuatu yang berkenan dengan ujian ini paling lambat tanggal..... bulan ..... tahun .....

Apabila sampai tanggal tersebut saudara tidak menyelesaikannya, maka saudara dikenakan sanksi akademik atau dinyatakan gagal.

Sungai Penuh, Rab. 3/3/2012  
 Ketua Tim Seminar

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan

Dr. Nuzri Sasferi, S.Pd., M.Pd.  
 NIP. 19780605 200604 1 001

NIP.

### DOKUMENTASI PENELITIAN



## BIOGRAFI PENULIS



**GELKA PUTRA** dilahirkan di Desa Sungai Kuning, pada tanggal 06 Maret 1999, anak kedua dari tiga bersaudara, anak dari pasangan bapak Aminisar dan ibu Suriani. Penulis sudah menyelesaikan jenjang pendidikan dasar di SD Negeri 43/III Sungai Kuning pada tahun 2005-2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Kerinci pada tahun 2011-2014. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Kerinci pada

tahun 2014-2017. Kemudian pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada program studi Pendidikan Agama Islam.

Selama menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci berbagai macam rintangan yang penulis hadapi. Tetapi dengan ketekunan, motivasi, dan semangat yang tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan Sarjana Strata satu (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi Pendidikan Agama Islam dengan judul skripsi "**Upaya Guru Pengajian Meningkatkan Kualitas Bacaan Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah Desa Mukai Pintu**". Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan dan berguna bagi sesama.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI